

STUDI KOMPARATIF HASIL BELAJAR MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH MTs N 2

Chumairoh, Sri Buwono, Bambang G. S
Program Studi Pendidikan IPS FKIP Untan Pontianak
Email: *chumayroh1796@gmail.com*

Abstract

This research is aimed to know the difference result of social studies learning by using cooperative learning type make a match in class VIII D and VIII E of MTs N 2 Pontianak. The main problem of this research is, "is there any differences on student's result in social studies learning by using cooperative learning make a match method in class VIII D and VIII E of MTs N 2 Pontianak". The specific problem of this research is "how is the implementation of using cooperative learning make a match method in class VIII D and VIII E of social studies learning MTs N 2 Pontianak? How is the result of social studies learning by using make a match method in class VIII D and VIII E of MTs N 2 Pontianak? Is there any differences on students result in social studies learning by using make a match method in class VIII D and VIII E of MTs N 2 Pontianak?". The variable in the research is cooperative learning make a match method and social studies result. Pre-experimental one shoot case study is the method that used in this research. Participants of the research are class VIII D dan VIII E in total 74 students. Data is collected by using direct communication technique, direct observation technique, documentary study technique and measurement technique. The results showed that using by make a match method, the mean score of class VIII D is 10,24 and class VIII E is 10, 62. Next, t-test is used to explain either there is any differences. T-test showed $t_{count} < t_{table}$, because $t_{count} < t_{table} - 1,633 < 1,993$ so H_0 is accepted and there is no difference in students result in social studies learning by using cooperative learning make a match method between class VIII D and VIII E of MTs N 2 Pontianak.

Keywords : *Cooperative learning make a match method, learning result, social studies learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan maka akan tercipta suatu masyarakat yang pintar, intelek, berkemampuan berfikir tinggi. Disamping itu dengan adanya pendidikan akan tercipta pula suatu sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan bisa dikatakan berhasil apabila para peserta didiknya memperoleh hasil belajar yang baik.

Undang-undang sistem pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 (dalam Amri dan Ahmadi : 89) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajaran guru harus memahami hakikat materi pembelajaran yang di ajarkannya dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Pemilihan model

pembelajaran yang efektif harus memperhatikan karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran yang bersangkutan. Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik dan tujuan tersendiri. Hal ini juga berlaku pada mata pelajaran IPS. Mempelajari IPS tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan guru saja melainkan perlu keaktifan siswa dan pemahaman yang cukup agar peserta didik mampu mengaplikasikannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Merujuk pada hal tersebut, tampaklah bahwa pembelajaran yang diinginkan adalah pembelajaran yang bisa memberikan kesempatan bagi para siswa untuk mengekspresikan diri secara bebas serta mampu membuat siswa merasa senang terhadap aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam hal ini pembelajaran hendaknya di desain dengan menengahkan peran aktif

siswa sebagai subjek pembelajaran untuk secara langsung mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui berbagai kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs N 2 Pontianak khususnya siswa kelas VIII D dan VIII E terlihat kurang aktif dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga tidak termotivasi untuk mendengarkan dan memperhatikan guru secara baik. Ketika di luar jam pelajaran siswa terlihat aktif, tetapi saat proses pembelajaran siswa terlihat sangat pasif. Hal ini berdampak pada perolehan hasil belajar IPS siswa yang masih belum optimal yaitu masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 1. Persentase Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VIII D dan VIII E yang Belum Memenuhi KKM

Kelas	Jumlah Siswa	Presentase (%) siswa yang belum memenuhi KKM
VIII D	37	$(23/37) \times 100 \% = 62,16 \%$
VIII E	37	$(23/37) \times 100 \% = 62,16\%$
Jumlah	74	$(46/74) \times 100 \% = 62,16\%$

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa nilai sebagian besar siswa kelas VIII D dan VIII E yang berjumlah 74, siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 46 siswa dengan presentase 62,16 % dari KKM yang ditentukan yaitu 75.

Dari tabel di atas maka perlu adanya upaya perbaikan proses pembelajaran IPS, baik menyangkut pemilihan model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Penyebab dari masih adanya nilai siswa yang tidak tuntas adalah kurangnya tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, selain itu model

pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang tepat. Sehingga para siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran seperti ini masih berpusat pada guru yaitu dengan memadukan metode ceramah, dan tanya jawab. Selain itu kurangnya fasilitas yang tersedia di sekolah juga mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Dari masalah di atas maka di perlukan adanya suatu model pembelajaran yang lebih inovatif dan lebih bervariasi guna untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat

meningkatkan peran aktif siswa pada mata pelajaran IPS. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat dipakai adalah metode pembelajaran kooperatif Menurut Rusman (2013:202) “Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”. *Make a match* atau membuat pasangan merupakan satu diantara metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran tahun 1994 (Rusman, 2013). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. *Make a Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dimulai dari siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* membawa konsep pemahaman kreatif dan inovatif serta bisa membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya pada materi perdagangan antarnegara.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Studi komparatif hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas VIII D dan VIII E MTs N 2 Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan studi komparatif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk *Pre experimental one shoot case study*. Penelitian ini tidak menggunakan *pretest*,

peneliti memilih dua kelompok yang diberikan perlakuan yang sama, dan setelah pembelajaran masing-masing kelompok tersebut diberikan *post test* lalu dibandingkan.

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Teknik Observasi Langsung. Menurut Nawawi (2015:100) “Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang dilaksanakannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi”. Peneliti melakukan pengamatan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. (2) Teknik Studi Dokumenter/Bibliographis. Menurut Nawawi (2015:101), “Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun bukti-bukti koran, majalah dan lain-lain”. Pada penelitian ini peneliti telah melakukan studi dokumenter. Dokumenter tersebut berupa foto dan daftar nilai saat melakukan penelitian. (3) Teknik Komunikasi Langsung. Menurut Nawawi (2015:101), “Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut”. Peneliti telah mengumpulkan data dengan cara mewawancarai 5 siswa perwakilan dari kelas VIII D dan VIII E secara acak setelah jam pelajaran berakhir. Wawancara ini dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian. (4) Teknik Pengukuran. Teknik pengukuran penelitian melalui *post-test* berupa soal objektif yang sudah divalidasi. Soal yang sudah divalidasi diberikan kepada siswa

kelas VIII D dan VIII E untuk dikerjakan agar dapat mengukur hasil belajar siswa.

Alat yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data sebagai berikut: (1) Pedoman *Interview* atau Wawancara. *Interview* adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula (Nawawi, 2015). Peneliti melakukan wawancara secara langsung pada 5 siswa perwakilan kelas VIII D dan VIII E secara acak untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. (2) Tes hasil belajar. Menurut Hamzah dan Satria (2016:3) tes adalah “Seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya”. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif yang berupa ulangan harian. Peneliti memilih tes tertulis yang berbentuk objektif. Tes yang di buat berjumlah 12 soal.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah: (1) Analisis butir tes. Soal tes yang telah dibuat, selanjutnya dilakukan validasi dan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakan pemakaiannya sebelum pelaksanaan di kelas. (2) Analisis Data Penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit. (Sugiyono, 2016). Instrumen butir tes yang sudah valid selanjutnya dilakukan analisis. Adapun tahapan dalam prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Tahap pertama, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pembuatan perangkat pembelajaran peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran IPS. Peneliti

juga menyiapkan daftar wawancara, lembar observasi dan soal *post-test*.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada tanggal 1 Mei 2018 di kelas VIII D dan tanggal 2 Mei 2018 di kelas VIII E. Tahap selanjutnya adalah proses pembelajaran, tahap ini dibantu dengan media pembelajaran dan kartu pertanyaan untuk setiap kelompok peneliti memberikan *post-test* pada masing-masing kelas untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir yaitu peneliti mengumpulkan data hasil *posttest*. Hasil tersebut kemudian di analisis berdasarkan rumusan masalah dengan menggunakan SPSS v 20. Skor yang didapat melalui *posttest* dimasukkan ke dalam tabel. Nilai yang sudah diperoleh kemudian di analisis menggunakan statistik deskriptif dan uji-t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas VIII D dan VIII E. Partisipan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII D dan VIII E yang berjumlah 74 orang serta guru mata pelajaran IPS. Peran guru dalam penelitian ini adalah sebagai observer dalam proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian di kelas VIII D dilaksanakan pada hari Selasa, 1 Mei 2018 jam 10.40 sedangkan di kelas VIII E dilaksanakan pada ari Rabu 2 Mei 2018 jam 07.00. penelitian dilakukan di kelas VIII D dan VIII E masing-masing satu kali pertemuan. Alokasi waktu disetiap pertemuan adalah 2x40 menit. Penelitian

ini yang melaksanakan proses pembelajaran adalah saya sendiri, Chumairoh. Proses pembelajaran berlangsung peneliti dibantu oleh observer yaitu guru mata pelajaran IPS ibu Alamin, S.Pd. Observer bertugas mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang

dilakukan oleh peneliti. Materi yang disampaikan dikelas VIII D dan VIII E dalam penelitian ini sama yaitu materi Perdagangan Antarnegara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Adapun hasil belajar kelas VIII D dan VIII E dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Deskripsi Statistik Hasil Belajar Siswa Kelas VIII D dan VIII E

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Kelas d	37	3	9	12	379	10,24	,166	1,011
Kelas e	37	3	9	12	393	10,62	,161	,964
Valid N (listwise)	37							

Tabel 2 menunjukkan rata-rata skor kelas VIII D yaitu 10,24, skor terendah yaitu 9 dan skor tertinggi yaitu 12 dengan standar deviasi atau ukuran penyebaran kelas eksperimen 1,01. Rata-rata skor kelas VIII E yaitu 10,62, skor terendah yaitu 9 dan skor tertinggi yaitu 12 dengan standar deviasi atau ukuran penyebaran kelas eksperimen 0,98. Data tersebut menunjukkan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar kelas VIII D dan VIII E. Dari hasil *post test* nilai hasil belajar siswa semuanya tuntas. Ada 11 siswa kelas VIII

D yang memiliki nilai pas KKM dan enam siswa di kelas VIII E. Nilai yang berbeda antara kelas VIII D dan VIII E disebabkan beberapa faktor internal dan eksternal, seperti jam belajar dan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran.

Analisis Data Statistik

Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas data dapat dilihat dari table 3 dibawah ini.

Tabel 3. Uji Normalitas Data Hasil Post Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kelas VIII D	Kelas VIII E
N		37	37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7	0E-7
	Std. Deviation	1,00607148	,97683856
Most Differences	Extreme		
	Absolute	,160	,198
	Positive	,160	,098
	Negative	-,153	-,198
Kolmogorov-Smirnov Z		,975	1,206
Asymp. Sig. (2-tailed)		,298	,109

Data pada tabel 3 dapat dilihat pada kolom *asympt sig (2-tailed)* bahwa signifikansi data nilai *post-test* kelas VIII

D sebesar 0,298 dan VIII E sebesar 0,109. Data ini berarti $> 0,05$. Jadi dapat

disimpulkan data hasil *post-test* kelas VIII D dan VIII E berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji normalitas telah dilakukan, selanjutnya adalah menguji homogenitas data. Uji homogenitas merupakan syarat dalam uji hipotesis. Pengujian homogenitas ini menggunakan *One Way ANOVA* pada SPSS V.20. Adapun hasil dari uji homogenitas dengan uji-t dapat bahwa terdapat nilai signifikan sebesar 0,717 yang artinya $> 0,05$. Maka data hasil *post-test* kelas VIII D dan VIII E bervariasi sama.

Uji Hipotesis

Data telah berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama, maka uji-t dapat dilakukan. Perbedaan hasil belajar kelas VIII D dan VIII E dapat diketahui melalui uji-t (*independent samples T Test*) pada SPSS V.20. Syarat pengujian hipotesis menurut Duwi Priyanto (2014 :174) yaitu: (1) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. (2) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan signifikansi: (1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. (2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji T *Post-Test* Model Pembelajaran *Make A Match*
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	,132	,717	-1,633	72	,107	-,378	,232	-,840	,084
Equal variances not assumed			-1,633	71,937	,107	-,378	,232	-,840	,084

Berdasarkan table 4 dapat dilihat bahwa nilai t hitung (*Equal varians assumed*) sebesar -1,633 dengan memiliki nilai t tabel uji 2 sisi dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $74-2 = 72$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ karena uji dua sisi, maka nilai $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ kemudian di cari t_{tabel} pada tabel distribusi t dengan ketentuan $df = n-2$, jadi $74-2 = 72$. Hasil $t_{tabel} = 1,993$, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,633 < 1,993$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi tidak ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* antara kelas VIII D dan VIII E. Berdasarkan nilai signifikansi diketahui sebesar 0,107, karena signifikansi 0,107 $> 0,05$ maka perbedaan kedua kelompok

tidak signifikan. Dari data tersebut berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi kesimpulannya tidak ada perbedaan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* antara kelas VIII D dan VIII E.

Pembahasan

Peneliti menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang diterapkan pada mata pelajaran IPS di kelas VIII D dan VIII E sudah berjalan dengan baik. Model pembelajaran ini mampu membuat siswa menjadi lebih aktif, bersemangat, dan tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran.

Hasil temuan ini sesuai dengan teori yang digunakan peneliti yang

dikemukakan oleh Miftahul Huda (2016:253) bahwa model pembelajaran *Make A Match* ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik, karena ada unsur permainan. Metode ini menyenangkan, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Data hasil belajar yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa memiliki hasil belajar yang baik, adapun nilai *post-test* terendah yaitu 75 dengan skor 9 dan nilai tertinggi yaitu 100 dengan skor 12 dengan jumlah rata-rata skor kelas VIII D adalah 10,24 dan kelas VIII E adalah 10,62.

Hasil belajar dilihat dari rata-rata nilai kelas VIII D dan VIII E mengalami perbedaan. Rata-rata nilai kelas VIII D lebih rendah dibanding kelas VIII E. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor eksternal seperti suhu udara ruang kelas yang panas sehingga konsentrasi siswa menjadi berkurang. Untuk itu peneliti menyarankan bahwa ketika siang hari pelaksanaan pembelajaran dengan model permainan seperti ini harus dilakukan di luar kelas seperti di taman sekolah atau di bawah pohon rindang sekitar sekolah. Hasil uji hipotesis ditemukan nilai signifikansi uji 2 arah yaitu 0,107 lebih besar dari 0,05 maka H_0 di terima, jika di lihat dari nilai t_{hitung} yaitu diperoleh nilai sebesar -1,633 dan t_{tabel} sebesar 1,993. Sesuai dengan kaidah yang ada bahwa jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 di terima yang berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas VIII D dan VIII E.

Selain pelaksanaan penelitian dilapangan, peneliti telah mengumpulkan data-data penelitian dengan observasi atau pengamatan dan melakukan wawancara dengan 5 siswa perwakilan dari kelas VIII D dan VIII E. Ada beberapa hal pokok yang diperoleh bahwa penerapan model kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran, dapat meningkatkan

keaktifan siswa, dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan teori model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* bisa meningkatkan kemampuan siswa baik dalam kognitif, keaktifan, dan memberikan suasana belajar yang menyenangkan karena memiliki unsur permainan didalamnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *Make A Match* dikelas VIII D dan VIII E sudah berjalan dengan baik, karena peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Siswa menjadi lebih aktif dan merasa senang dengan pembelajaran yang telah diberikan karena ada unsur permainan didalamnya. (2) Rata-rata skor hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajarn kooperatif tipe *Make A Match* di kelas VIII D adalah 10,24 sedangkan di kelas VIII E adalah 10,62. Nilai hasil belajar semua siswa kelas VIII D dan VIII E tuntas. Rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII D dan VIII E mengalami perbedaan karena hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran, ada faktor lain yang mempengaruhi seperti kondisi kelas dan waktu pelaksanaan. (3) Tidak ada perbedaan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* antara kelas VIII D dan VIII E di MTs Negeri 2 Pontianak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang peneliti dapat

sampaikan antara lain: (1) Kepada guru IPS sebelum memulai kegiatan pembelajaran menggunakan model *Make A Match* sebaiknya memperhatikan kondisi waktu pelaksanaan terlebih dahulu, jika siang hari sebaiknya dilakukan di luar kelas. (2) Kepada siswa agar bersungguh-sungguh, berani dan aktif dalam menyampaikan pendapat serta harus memperhatikan guru dengan baik ketika mengikuti proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS. (3) Kepada peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian ini sebaiknya memperhatikan kelemahan dalam penelitian ini agar tidak mengalami kesulitan dan bisa melakukan penelitian dengan lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri dan Ahmadi. 2010. **Konstruksi Pengembangan Pembelajaran**. Jakarta. PT Prestasi Pustakaraya.
- Hamzah dan Satria. 2016. **Assesment Pembelajaran**. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2016. **Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran**. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nawawi, Hadari. 2015. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Rusman. 2013. **Model-Model Pembelajaran**. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.

